

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh :
CERIA LISA RAHMI
NIM:1107910/2011

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :

Ceria Lisa Rahmi

1107910/2011

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda
periode Juni 2014 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing**


Padang, April 2014

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M. Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Mayar Afriventi, SE, M. Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Ceria Lisa Rahmi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: cerialisarahmi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai tahun 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 29 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai -0,004 dan nilai signifikansi $0,576 > 0,05$ (3) Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai positif 0,241 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: (1) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan profitabilitas perbankan. (2) manajemen bank diharapkan untuk mampu terus menjaga NPL, LDR dan NIM nya agar terhindar dari resiko kerugian dalam usahanya.

Kata kunci: NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*) dan ROA (*Return On Asset*).

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of credit risk, liquidity risk and interest rate risk on profitability (empirical studies on banking companies listed on the Stock Exchange). This study classified the causative research. The population in this study are all banking companies listed on the Stock Exchange in 2009 until 2012. While the sample is determined by purposive sampling method in order to obtain 29 sample firms. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) the credit risk of a significant negative effect on the profitability of banking companies listed on the Stock Exchange with the β coefficient is negative at -0,428 and a significance value $0.000 < 0.05$. (2) liquidity risk not significant effect on the profitability of the banking company registered in BEI with worth valued coefficient β -0.004 and a significance value $0.576 > 0.05$ (3) interest rate risk of a significant positive effect on the profitability of banking companies listed on the Stock Exchange with β coefficient is positive 0.241 and significance value $0.000 < 0.05$.

Based on the above results, it is suggested: (1) researchers can then do further research related to bank profitability. (2) the bank's management is expected to be able to continue to keep the NPL, LDR and its NIM in order to avoid the risk of losses in his business.

Keywords: NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin) and ROA (Return On Asset).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dalam kegiatan operasionalnya melakukan peranan dalam proses intermediasi. Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*idle fund-surplus unit*) dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*).

Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. ROA dan ROE merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh ering dalam operasi perusahaan,

sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan (Mawardi, 2005)

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, selain itu bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Denda-wijaya, 2009:118).

Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin timbul seperti: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko bunga.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko ini semakin besar bila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk

kredit dengan harapan bisa meningkatkan profit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004).

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Resiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh bank. Resiko likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya. 2009:116). Sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman LDR suatu bank adalah 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini dise-

babkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas (ROA).

Risiko tingkat bunga (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga. Risiko tingkat bunga terjadi ketika bank memberikan pinjaman untuk jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat bunga yang tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis.

Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko tingkat bunga dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006).

NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan.

NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil (Almilia, 2005). Jadi dengan adanya rasio NIM yang tinggi maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat.

Fenomena yang ada di industri perbankan baru-baru ini terlihat bahwa masih ada bank yang belum bisa memaksimalkan profitnya. Hal ini terlihat dari rasio ROA yang didapatkannya masih di bawah batas minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu 1,5%.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya perbedaan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat perolehan profit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kusumanigrum (2011) menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank daerah di Indonesia periode 2005-2008 dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa Variabel NIM dan LDR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negative, CAR, NPL dan GMW tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait profitabilitas suatu bank, maka penulis tertarik untuk menguji apakah dengan adanya risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk itu rumusan masalah pada tulisan ini adalah :

1. Sejauh mana resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Sejauh mana resiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Sejauh mana resiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas Bank umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dunia pendidikan dapat menambah sumber referensi dan sebagai bahan masukan serta informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga diharapkan hasilnya lebih baik dari peneliti terdahulu.

2. Bagi peneliti, untuk dapat menambah wawasan mengenai resiko-resiko yang dihadapi oleh perbankan, terutama resiko kredit, resiko likuiditas serta resiko tingkat bunga dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.
3. Bagi manajemen perbankan, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank yang bersangkutan sehubungan dengan resiko yang dihadapi.

TELAAH LITERATUR

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas juga merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002). *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan, sedangkan *return on equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode sedangkan berdasarkan SENo.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara :

$$= \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan bank. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit (*Credit Risk*) sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman, sedangkan menurut Ayuningrum (2011), *credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Risiko ini semakin besar bila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan

semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004) kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi bila bank tidak mampu menyediakan dana tunai untuk memenuhi kebutuhan transaksi para nasabah dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo lebih kecil dari satu tahun. Martono mendefinisikan resiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

Faktor yang menyebabkan bank mengalami resiko likuiditas ialah bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Resiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban pada *counter-parties*. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya.2009:116).

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relative dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

d. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga (*Interest Rate Risk*) merupakan resiko yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga sehingga biaya dan pendapatan bunganya pun berubah.

Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko tingkat bunga bank yaitu *Net Interest Margin* (NIM) karena NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana (bunga yang dibayarkan oleh bank). Semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada kenaikan profitabilitas.

Penjelasan Hipotesis

a. Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tanpa disengaja, seperti nasabah mengalami bencana alam atau bangkrut, jadi otomatis bank terpaksa harus menanggung resikonya.

Dengan adanya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank tersebut maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri. Risiko kredit pada penelitian ini diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

H₁: Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

b. Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank sehingga menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut, apalagi kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau masalah maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116).

Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator karawanan maupun kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman LDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

c. Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas

Risiko tingkat bunga (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga. Resiko tingkat bunga yang dimaksud adalah resiko tingkat bunga bersih. Risiko tingkat bunga terjadi ketika bank memberikan pinjaman untuk jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat bunga yang tinggi, kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis.

Kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko tingkat bunga dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM).

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006).

NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan.

NIM ditentukan dari tingkat bunga. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 yang berjumlah 36 perusahaan (data tanggal 2 Oktober 2013) (www.sahamok.com). Sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 yang sesuai dengan kriteria pada teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel terlihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jmlh
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	36
2	Perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar dari tahun 2010-2012	(7)
	Total	29

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 29 perusahaan perbankan, yang mana 7 dari 36 perusahaan baru IPO diatas tahun 2009.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diper-

oleh dari sumber data yang telah ada. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data tersebut merupakan data *Time Series Cross Section* dari tahun 2009-2012 yang diperoleh dengan cara *download* dari situs www.bei.go.id, www.bi.go.id serta www.idx.co.id

Metode Analisis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Peng-

ujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah (1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians pada residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoske-

dastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

3. Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Risiko Kredit (NPL)
X2	= Risiko Likuiditas (LDR)
X3	= Risiko Tingkat bunga (NIM)
ε	= Tingkat Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan

satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut: 1. Jika signifikansi > 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika signifikansi < 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan melakukan pengujian t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi

0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari tabel 7 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 116 data selama rentang tahun penelitian 2009-2012. Variabel terikat yaitu ROA menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 1,7203%, dengan nilai maksimum 5,15% dan nilai minimum -12,90%. NPL memiliki *mean* 2,1235%, dengan nilai maksimum 20,51% dan nilai minimum 0,13%. Variabel LDR menunjukkan *mean* sebesar 77,8281%, dengan nilai maksimum 108,42% dan minimum 40,22%. Variabel yang terakhir yaitu NIM menunjukkan *mean* 5,7514% dengan nilai maksimum 14,00% dan nilai minimum 0,76%.

Uji Asumsi Klasik

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, terdapat juga data-data yang ekstrem pada pengolahan data yang dilakukan. Oleh sebab itu dilakukan penghilangan data-data yang ekstrem tersebut. Hasil yang diperoleh adalah residual sudah berdistribusi normal.

Data tersebut kembali diuji normalitas residualnya dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorof Smirnov* dengan model *unstandardized* yang terdapat pada tabel 9:

Dari Tabel 9 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,504 dengan signifikansi 0,962. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,962 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 11 dapat dilihat nilai sig 0,228 untuk variabel NPL, 0,108 untuk variabel LDR dan 0,181 untuk NIM. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 2,346 yang berada

pada interval ketiga, yaitu 1,55-2,46. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Dari pengolahan data statistik pada tabel 13 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=1,647-0,428(X_1)-0,004(X_2)+0,241(X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1). Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,647. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen resiko kredit (NPL), resiko likuiditas (LDR) dan resiko tingkat bunga (NIM) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) yang terjadi adalah sebesar 1,647

2). Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel resiko kredit (NPL) (X_1) sebesar -0,428. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan resiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,428.

3). Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel resiko likuiditas (LDR) (X_2) sebesar -0,004. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan resiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004.

4). Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel resiko tingkat bunga (NIM)

(X_3) sebesar 0,241. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan resiko tingkat bunga yang diukur dengan NIM akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,241.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,602. Ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu NPL, LDR dan NIM sebesar 60,2%. Sisanya 39,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji F Statistik

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 57,436 dengan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 13, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa koefisien β NPL bernilai negatif sebesar -0,428 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-11,213 < 1,982$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa resiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima.**

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β LDR bernilai $-0,004$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,560 < 1,982$, dengan signifikansi $0,576 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak.**
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β NIM bernilai positif $0,241$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,849 > 1,982$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H_3) diterima.**

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kredit yang diprosikan dengan NPL (X_1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meta (2012) yang meneliti tentang *Return on Asset* bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012, dengan menggunakan 10 perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampelnya dan menggunakan data triwulan dengan variabel penelitian : resiko inheren pada komponen risk based bank rating dengan menggunakan rasio NPL, LDR, CAR, NIM dan ROA. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Millatina Arimi (2012) melakukan penelitian dengan sampel 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan

dengan variabel bebas CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa resiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_2 ditolak.

Teori menyatakan bahwa LDR yang tinggi akan menyebabkan turunnya efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Ibid:62).

Ditolaknya hipotesis 2 dapat dijelaskan bahwa dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu risiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada sehingga akan mendapat penalti dari bank sentral. Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi

berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi. Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal diatas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi maka kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Meta (2012) yang juga meneliti resiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun dengan jumlah sampel yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa resiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), besarnya LDR akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Dechrista (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini. Dechrista meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank swasta nasional periode 2006-2010. Variabel penelitian yang digunakan yaitu LDR, NPL dan CAR. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa resiko tingkat bunga yang diprosikan

dengan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa resiko tingkat bunga yang diprosikan dengan NIM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan outstanding kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pandu (2008) yang meneliti tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Non Performing Loan* sebagai risiko kredit, *Loan to Deposit Rasio* sebagai risiko likuiditas dan *net interest margin*

sebagai risiko tingkat bunga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.
2. *Loan to Deposit Rasio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.
3. *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

2. Melakukan pengujian tentang pengaruh risiko kredit, resiko likuiditas serta risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan sampel seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor keuangan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Arifin Zainul, (2005), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arimi Millatina. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia No.5/20/P.BI/2003 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/11/P.BI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta
- Bank Indonesia, Lampiran surat edaran Bank Indonesia No. 7/53/DPbS tanggal 22 November 2005.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No.10/15/P.BI/2008 tentang Kewajiban Pe-nyediaan Modal Min-mum Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Surat Edaran Bank Indonesia No.14/18/P.BI/2012 tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta
- Bastian, Indra., Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Chandra Kusumaningrum. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Daerah di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dahlan Siamat, 2004, “ *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*”, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fitriyana, A. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity to Asset Ratio dan Time Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010)*. Skripsi. Semarang:

Universitas Diponegoro
terpublikasi

- Gazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- G. Meta. (2012). *Pengaruh Resiko Inheren pada Komponen Risk Based Bank Rating terhadap Return On Asset Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Ginanjar, A.R. 2007. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank-Bank Go-Public yang terdaftar di BEJ)*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama terpublikasi
- G Sakul Dechrista R. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA pada Bank Swasta Nasional*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- H.Malayu S.P.Hasibuan, (2007). *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ismaya, S. 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika
- Jopie Jusuf, (2007). *Analisis kredit untuk Account Offi-cer*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahardian Pandu. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Manurung Haymans, Adler. 2004. *Penilaian Perusahaan: Pendekatan Sederhana sampai Ekonomitrika*. Tangerang: PT Adler Manurung Press.
- Melandesya. 2009. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Laba Bank Syariah dengan Tingkat Pembayaran sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjadjaran

Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

terhadap Harga Saham.
Skripsi. Padang:
Universitas Negeri Padang

Syahyunan, 2002, Analisa Kualitas Aktiva Produffiiif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Suryandani, W. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Aktiva Produktif, NIM, BOPO dan Likuiditas Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi pada Bank Umum Konvensional Tahun 2006 – 2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro terpublikasi

Sofyan, S, H. 2008. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.

Suseno, dan Peter Abdullah, (2003), Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia, seri Kebank-sentralan, Pusat Pendidikan dan Studi Kebank-sentralan (PPSK) Bank Indonesia

Sutarno, (2005). *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*. Bandung. CV. Alfabeta

Sari Yulimel. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas*

LAMPIRAN

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std.
ROA	116	-12.90	5.15	1.7203	2.12
NPL	116	.13	20.51	2.1235	2.46
LDR	116	40.22	108.42	77.8281	14.17
NIM	116	.76	14.00	5.7514	2.34
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Output SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75057672
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.124
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		2.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93526540
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.043
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

- a. Test distribution is Normal.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinesritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	NPL	.966
LDR	.870	1.146
NIM	.894	1.119

a. Dependent Variable:
ROA

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.075		.422	.674
NPL	-.007	.006	-.116	-1.211	.228
LDR	.002	.001	.163	1.620	.108
NIM	-.008	.006	-.134	-1.347	.181

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.346

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan Data SPSS 17

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.647	.509		3.236	.002
NPL	-.428	.038	-.680	-11.213	.000
LDR	-.004	.007	-.036	-.560	.576
NIM	.241	.041	.369	5.849	.000

a. Dependent Variable:
ROA

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.602	.94805

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 15 Hasil Uji F Statistik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	154.869	3	51.623	57.436	.000 ^a
Residual	97.969	109	.899		
Total	252.838	112			

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA